

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri adalah pendekatan untuk memahami peristiwa yang kompleks dalam konteks alamiah. Tujuannya agar pemahaman terkait pengalaman persepsi, maupun sikap orang terhadap suatu topik atau masalah. Berbeda dengan kuantitatif yang fokus terhadap pengukuran maupun analisis angka-angka dan statistik. Penelitian kualitatif lebih fokus pada pemahaman tentang konteks, makna, dan kompleksitas dari suatu peristiwa yang diteliti. Sedangkan penelitian ini memiliki tipe penelitian interperatif karena dalam penelitian semiotika, peneliti dituntut untuk menginterpretasi simbol-simbol berdasarkan literatur yang telah dibaca. Sehingga tipe penelitian ini yang paling tepat untuk digunakan.

Peneliti ingin membongkar dan mengupas standar kecantikan melalui *brand handbody* Citra pada iklan yang bertema “Ragam Cantik Indonesia Citra.”

3.2 Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini dimaksudkan untuk menentukan sasaran yang terdapat pada penelitian. Maka dengan hal ini peneliti menggolongkan data yang didapat, dianalisis, serta diolah untuk suatu penelitian. Adapun fokus lain dari penelitian ini adalah mengupas dan menguak standar kecantikan representasi dari *brand handbody* Citra pada iklan yang mengusung tema “Ragam Cantik Indonesia Citra” pada platform youtube.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini berupa tulisan melalui suara dan gambar yang terdapat di iklan *handbody* Citra bertema “Ragam Cantik Indonesia Citra” yang berdurasi 60 detik di Youtube. Untuk penelitian ini terdapat beberapa teks yang dapat menginterpretasikan standar cantik yang terkandung dalam iklan tersebut, tidak semua teks melainkan hanya beberapa. Melalui narasi yang divisualkan juga menggunakan gambar atau potongan shot yang bisa mengupas

makna dan mengetahui representasi yang ada pada iklan *handbody* Citra yang bertema “Ragam Cantik Indonesia Citra.”

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder. berikut penjelasannya:

- a. Data primer berupa data utama digunakan oleh peneliti dengan cara menganalisis semiotika Roland Barthes pada iklan Citra *Body Lotion* yang diunduh dari *youtube channel* Cantik Citra dengan durasi 1.00 menit.
- b. Data sekunder berupa data dari rujukan artikel, jurnal, dan makalah untuk membantu menganalisis semiotika Roland Barthes pada iklan Citra *Body Lotion* untuk mendukung data yang relevan dengan penelitian.

3.5 Objek Penelitian Dan Waktu Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek yang diteliti berupa tulisan dan narasi pada iklan *handbody* Citra “Ragam Cantik Indonesia Citra” yang berdurasi 60 detik, iklan ini di *upload* pada *platform youtube* 31 Mei 2022 dan telah mencapai 12.903.967 *views*.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei 2024, hal pertama yang dilakukan penelitian dengan cara menonton iklan maupun membaca berbagai macam literatur yang dilengkapi dengan objek yang diteliti

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini berdasarkan kebutuhan mengolah data dengan cara menganalisis objek. berikut hal yang akan dilakukan:

- a. Akuisisi data dengan cara melihat video iklan dengan mengambil potongan gambar. Hal ini dilakukan agar mendapatkan informasi yang bertujuan untuk menganalisis serta menginterpretasi data yang terdapat pada iklan *handbody* Citra “Ragam Cantik Indonesia Citra.”

- b. Penelitian ini memahami berbagai macam literatur yang berkesinambungan dengan rumusan masalah peneliti agar mendukung asumsi bahwa landasan teori yang digunakan sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis semiotika dari Roland Barthes. Teknik ini di pergunakan agar mengetahui representasi dari iklan *handbody* Citra “Ragam Cantik Indonesia Citra.” Peneliti akan menganalisis dengan tabel semiotika dari Roland Barthes. Berikut tabel tanda Roland Barthes :

1. Penanda (<i>Signifier</i>)	2. Petanda (<i>Signified</i>)
3. Tanda Denotatif (<i>Denotatif Sign</i>)	
4. Penanda Konotatif (<i>Connotative Signifier</i>)	5. Petanda Konotatif (<i>Connotative Signified</i>)
6. Tanda Konotatif (<i>Connotative Sign</i>)	

Gambar 3.1 Tabel Semiotika Roland Barthes

Jika berbicara pada luas ruang lingkup bahwasanya Barthes membedakannya dengan dua makna yaitu makna denotatif dan makna konotatif.. Makna dengan denotatif yaitu tanda yang terdefinisi secara literal dan nyata. Disini video iklan *handbody* Citra menjelaskan penekanan pada narasi dan didukung visualisasi dari ragam cantik indonesia. Sebaliknya makna dari konotatif merupakan pengamatan secara mendalam untuk memaknai video iklan tersebut.

Menurut Roland Barthes, makna dari denotasi dan konotasi yang ditelusurinya bertolak belakang dengan makna denotasi dan konotasi pada umumnya. Dalam semiologi Barthes, makna denotasi sering kali dipisahkan dari konotasi, yang mengacu pada makna-makna tambahan atau asosiatif yang lebih dalam yang dapat dikaitkan dengan tanda atau simbol tersebut. Sementara konotasi merupakan tingkat kedua yang memunculkan makna ideologis. Konotasi

juga identik dengan ‘mitos’ yang berperan untuk mengungkapkan kebenaran nilai yang berlaku pada rentang waktu tertentu. Mitos adalah sistem kepercayaan yang dapat di representasi dalam tindakan sosial (widayanti:42).

Berdasarkan pemikiran di atas analisis model Roland Barthes cocok untuk penelitian ini. Adapun tahapan yang digunakan dalam penelitian ini oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Denotasi Barthes menjelaskan bahwa denotasi ialah makna yang merupakan tingkatan pertama atau mendasar dari tanda-tanda yang diterima secara universal atau konvensional. Ini artinya bahwa makna denotatif merujuk pada representasi objektif dari apa yang ada dihadapan kita, tanpa penambahan interpretasi atau nilai-nilai subjektif yang lebih dalam. Denotasi dapat diartikan sebagai makna paling tepat dari suatu tanda. Ini merupakan makna yang sesungguhnya dan telah disepakati secara sosial merujuk pada realitas. Makna denotasi bersifat langsung dan dapat dianggap sebagai representasi dari suatu petanda. Sebagai contoh dalam kalimat bunga tumbuh subur di desa kata bunga memiliki denotasi yang merujuk pada bunga yang sebenarnya menunjukkan bahwa ada bunga yang sedang tumbuh subur di desa. (Sobur, 2018)
- b. Konotasi Konotasi ialah suatu tanda yang penandanya membawa makna yang terbuka bersifat implisit tidak langsung dan tidak pasti mengindikasikan adanya potensi untuk penafsiran baru. Berger menyatakan bahwa makna konotasi dari beberapa tanda dapat menjadi semacam mitos atau panduan mitos yang menonjolkan maknamakna tersebut sehingga makna konotasi sering kali menjadi manifestasi mitos.